

## The Effect of Profitability and Leverage on Tax Avoidance with Corporate Social Responsibility (CSR) as a Mediator Variable

### Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai Variabel Mediasi

**Triana Friskila, Jaeni**

*Universitas Stikubank Semarang,*

*Jl. Kendeng V Bendan Ngisor, Semarang, 50233, Indonesia.*

#### ABSTRACT

*The purpose of this research is to analyze the factors that influence tax avoidance. The population of this study are coal mining companies listed on the IDX in 2017-2021. The research sample consisted of the financial reports and annual reports of companies listed on the IDX from 2017 to 2021. The purposive sampling technique was applied in this study, generating 100 data from the acquisition of 20 organizations over the 5-year study period. SPSS program version 25.0 is used to analyze multiple linear regression in this research analysis. Based on the results of the study, profitability has a negative effect on corporate social responsibility, while leverage has a positive effect on corporate social responsibility. In addition, profitability has a negative effect on tax avoidance, tax avoidance has a positive effect on leverage, and corporate social responsibility has a positive effect on tax avoidance. The mediation results in this study indicate that Corporate Social Responsibility is unable to mediate between profitability and leverage on Tax Avoidance.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility; Leverage; Profitability; Tax Avoidance.*

#### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi Tax Avoidance. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Sampel penelitian terdiri dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 hingga 2021. Teknik sampel purposive diterapkan dalam penelitian ini, menghasilkan 100 data dari akuisisi 20 organisasi selama 5- tahun periode penelitian. Program SPSS versi 25.0 digunakan dalam analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan leverage berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance, penghindaran pajak dipengaruhi positif oleh leverage, dan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance. Hasil mediasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility tidak mampu memediasi antara profitabilitas dan leverage terhadap Tax Avoidance.

**Kata Kunci:** *Corporate Social Responsibility; Leverage; Profitabilitas; Tax Avoidance.*

## PENDAHULUAN

Pendapatan suatu negara termasuk Indonesia diperoleh melalui berbagai sumber dimana salah satunya adalah sektor perpajakan. Sama halnya dengan UU KUP Pasal 1 UU No. 28 Tahun 2007 mengatur bahwasanya pajak serta pungutan lainnya sifatnya ialah paksaan tetapi tidak langsung mendapat imbalan dan digunakan untuk keperluan pemerintahan yang diatur pada UU guna kesejahteraan penduduk sebesar-besarnya. Pemungutan ini berfungsi sebagai kompensasi atas biaya penyelenggaraan pemerintahan dalam rangka memajukan kesejahteraan umum. Penerimaan pajak pada tahun 2017 rasio pajak berada pada level 9,89% pada Produk Domestik Bruto, pada tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu 10,24%, lalu turun di 9,77% pada tahun 2019 dan terjun jauh ke 8,33% pada tahun 2020, namun pada tahun 2021 meningkat menjadi 9,11% terhadap PDB. Saat ini pemerintah terus berusaha untuk membenahi sistem pajak agar lebih baik didalam mengoptimalkan pendapatan negara melalui pungutan pajak. Namun upaya pemerintah dalam meningkatkan bidang perpajakan ini tentunya tidak lepas dari kendala yaitu perbedaan urusan yang menimbulkan ketidaktaatan wajib pajak lewat manajemen pajak (tax management) berupa penghindaran pajak (tax avoidance).

Berdasarkan Anderson (2008:50), tax avoidance merupakan strategi penurunan pajak yang dianggap legal dan dapat didukung, khususnya melalui perencanaan pajak. Dengan memanfaatkan celah hukum pajak, yang tidak melanggar hukum. Menurut laporan Tax Justice Network The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the period of COVID-19, tax avoidance perusahaan di Indonesia diprediksi merugikan Indonesia senilai US\$ 4,86 M tiap tahunnya ataupun Rp. 68,7 T. Namun, wajib pajak perseorangan memberikan sisa US\$ 78,83 juta ataupun Rp. 1,1 T. Hal ini menurunkan peringkat Indonesia. Pada perkara *tax avoidance* oleh wajib pajak instansi ataupun perorangan Asia, Indonesia berada di urutan keempat, di bawah China, India, dan Jepang.

Satu diantara aspek yang berpengaruh terhadap kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan perpajakan adalah karakteristik perusahaan. Profitabilitas ialah satu diantara sejumlah aspek yang bisa dipakai guna menjelaskan karakteristik perusahaan. Brigham dan Houston (2006) mengklaim bahwa jumlah kebijakan dan pilihan secara bersama-sama menghasilkan profitabilitas. Satu diantara rasio yang dipergunakan dalam melakukan pengukuran profitabilitas ialah ROA (Return On Assets). Keuntungan yang akan dihasilkan korporasi akan meningkat seiring dengan naiknya ROA. Perusahaan dengan keuntungan yang meningkat dianggap tidak berusaha untuk meminimalkan kewajibannya karena mereka mahir dalam mengelola pendapatan dan kewajiban pajaknya (Lisa, 2016). Leverage adalah aspek lain yang mempengaruhi penghindaran pajak. Biaya bunga perusahaan akan berubah seiring dengan meningkatnya beban hutang, oleh karena itu perusahaan dengan lebih banyak hutang harus membayar lebih banyak biaya bunga secara keseluruhan. Perusahaan akan bertindak untuk menghindari pajak sebagai akibat dari situasi keuangan ini.

CSR ialah kewajiban perusahaan kepada pemangku kepentingan dan pemegang saham, menurut Rachman et al (2011: 16). Pasal 1 (3) UU PT (Perseroan Terbatas) No.40/2007 mengamanatkan agar pelaku usaha melakukan prakarsa pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Menurut Waston (2011), jika suatu perusahaan tidak mengungkapkan CSR-nya, itu merupakan tanda bahwasanya bisnis tersebut tidak mempunyai pertanggungjawaban sosial yang mengakibatkan oknum yang bersangkutan seringkali mengembangkan rencana pajaknya secara lebih proaktif dibanding perusahaan dengan tanggung jawab sosial. Karena tanggung jawab lingkungan perusahaan diabaikan, terutama dengan membayar pajak kepada negara, penghindaran pajak yang besar dimungkinkan oleh hal ini.

Profitabilitas memiliki dampak yang menguntungkan terhadap CSR, menurut penelitian sebelumnya oleh Ruroh serta Latifah (2018) dan SAefatu dan Noegroho (2022), tetapi berbeda dengan riset yang dilakukan oleh Sulislowati et al (2018) mengatakan profitabilitas tidak memiliki dampak terhadap CSR. Riset mengenai pengaruh *leverage* terhadap CSR yang dilakukan Dewi et al (2019) mengkalim bahwasanya *leverage* tidak berdampak pada CSR, berbeda dengan penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap CSR yang dijalankan Saputra (2016) serta Nasikhah (2021) memaparkan bahwasanya *leverage* berpengaruh pada CSR. Terdapat pengaruh positif profitabilitas pada *tax avoidance*, menurut riset sebelumnya oleh Widyastuti et al (2022) dan Darsani et al (2021), temuan tersebut berlawanan terhadap riset Suryani et al (2019), serta (Sulistiana et al, 2021) yang mengklaim bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Selain itu, penelitian tentang pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak oleh Riskatari dan Jati (2020) dan Widyastuti et al (2022) mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh, lain halnya terhadap riset Darsani et al (2020), serta Permata et al (2022), menemukan bahwa *leverage* memang berdampak pada penghindaran pajak (2018). Selain itu penelitian Darmayanti et al (2019) serta Dewanti et al (2019) mereka mengklaim bahwa CSR berdampak negatif pada *tax avoidance*, penelitian Riska et al (2019) dan Adiwibowo dkk (2017) tentang pengaruh CSR terhadap penghindaran pajak menunjukkan adanya pengaruh yang menguntungkan. Terdapat perbedaan antara temuan penelitian sebelumnya (research gap).

Penulis mempunyai ketertarikan dalam mencermati bagaimana profitabilitas dan leverage mempengaruhi penghindaran pajak dalam penelitian ini, CSR akan digunakan menjadi variabel mediasi. Untuk studi empiris dalam industri pertambangan batubara yang tercatat pada BEI periode 2017–2021. Dipilihnya bisnis pertambangan karena termasuk salah satu industri strategis inti Indonesia dan seringkali memiliki kapasitas untuk terlibat dalam kegiatan penghindaran pajak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor dalam hal ini yaitu profitabilitas, *leverage*, CSR terhadap *Tax Avoidance*. Temuan riset berikut harapannya mampu membantu penelitian berikutnya dengan topik yang sama dengan menawarkan kebermanfaatannya serta informasi tentang strategi tax avoidance serta aspek-aspek yang mempengaruhinya.

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Konsep dalam penelitian ini dikembangkan dengan memakai teori keagenan sebagai kerangka kerjanya. Menurut pengertian keagenan, terdapat hubungan antara prinsipal yang memberikan wewenang dan agen yang diberi wewenang (agent). Secara teoritis, metode bisnis perusahaan saat ini didukung oleh teori keagenan. Berdasarkan Godfrey (2010; 362), *agency theory* mengacu pada pengaturan hukum diantara pemegang suatu bisnis (prinsipal) dan manajemennya (agen), dimana pemegang mendelegasikan kontrol atas kegiatan operasional perusahaan kepada manajemen. Pemilik bisnis mengantisipasi bahwa manajemen akan bisa mempergunakan sumber daya yang tersedia seefisien mungkin guna kesejahteraan periode singkat dan periode lama. Risiko tindakan manajer yang bertentangan dengan keinginan dan kepentingan pemilik usaha merupakan salah satu persoalan yang mungkin timbul dari pemisahan antara pemilik dan manajemen (agen) perusahaan (principal). Sehingga manajemen tidak selalu berperilaku sesuai kepentingan prinsipal dan mengembangkan suatu kebijakan tanpa sepengetahuan prinsipal (Novriyanti & Dalam, 2020). Benturan kepentingan tersebut menyebabkan manajemen mengubah informasi laporan yang akan diberikan kepada pemegang saham karena menimbulkan konflik keagenan.

### **Teori Legitimasi**

Kinerja keuangan memiliki hubungan yang kuat dengan teori legitimasi. Menurut teori legitimasi, kinerja perusahaan akan menurun jika reputasinya tidak ditangani. Gagasan tentang sentuhan sosial antara organisasi dan lingkungan berfungsi sebagai landasan teoritis dari teori legitimasi. Menurut pengertian ini, bisnis harus terlibat dalam perilaku dan kinerja yang dihormati oleh publik (Ratmono & Sagala, 2015). Perusahaan lebih cenderung melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan mereka ketika mereka menggunakan teori legitimasi, menurut sebuah studi tahun 1998 oleh Clarke. Berdasarkan kemampuan perusahaan untuk beroperasi seperti dengan standar dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan tempat perusahaan berada, kelangsungan dan pertumbuhan bisnis terjamin. Akibatnya, ketika sebuah perusahaan mengimplementasikan rencana CSR dengan sukses, masyarakat akan memberikan legitimasi perusahaan dan reputasi yang baik. Sebagai alat strategi perusahaan untuk memandu kegiatan sosial mereka, pelaporan CSR adalah salah satu cara bisnis berinteraksi dengan masyarakat.

### **Tax Avoidance**

Robert H. Anderson (dalam Pohan, 2019:27) mengklaim *tax avoidance* ialah upaya guna meminimalisir beban pajak yang berada didalam parameter ketetapan aturan UU pajak serta bisa diperbaiki lewat manajemen pajak (*tax planning*). Dengan memanfaatkan pengurangan dan penyusutan yang diizinkan dan memanfaatkan kekurangan (area abu-abu) dalam peraturan dan regulasi perpajakan, orang dapat dengan aman dan legal menghindari pembayaran pajak (Siburian dan Siagian, 2021)

## **Profitabilitas**

Rasio yang disebut profitabilitas digunakan untuk mengukur kapasitas bisnis untuk menghasilkan uang dari penjualan. Nilai profitabilitas yang tinggi menghasilkan kewajiban pajak penghasilan yang lebih besar (Dwiyanti dan Jati, 2019). Bisnis dengan profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk membayar pajak mereka secara lebih efisien dengan berkaitan dalam kegiatan penghindaran pajak yang legal dan sesuai dengan peraturan. Profitabilitas pada riset berikut nantinya ditentukan melalui penggunaan ROA (*Return On Assets*) yang dilakukan dengan membagi keuntungan sesudah pajak terhadap banyaknya aset.

## **Leverage**

Brigham dan Houston (2010:140) mendefinisikan rasio *leverage* sebagai rasio yang menilai ukuran suatu organisasi memanfaatkan utang untuk pendanaan guna menentukan kapasitas organisasi dalam memaksimalkan utang. Besarnya bunga yang harus dibayarkan meningkat ketika korporasi menggunakan lebih banyak *leverage* sebagai komponen pendanaan untuk kegiatan operasionalnya. Menurut Puspita dan Febrianti (2018), biaya bunga bisa ditekan dari penghasilan kena pajak. Ini merupakan salah satu strategi penghindaran pajak yang digunakan oleh para manajer bisnis guna meminimalisir tanggungan pajak yang harus dibayarkan suatu bisnis (Sinaga et al, 2019).

## **Corporate Social Responsibility (CSR)**

CSR ialah konsep yang menyatakan bahwa bisnis harus bertanggung jawab atas dampak dari semua tindakan yang mereka lakukan di publik dan lingkungan, Frederick et al. (2016). Kotler dan Nancy Lee (2005) mendefinisikan CSR ialah komitmen organisasi dalam mengoptimalkan kemakmuran publik dengan cara praktik usaha yang etis serta donasi sumber daya. Pelaksanaan program CSR merupakan langkah penting dalam pembangunan pengelolaan bisnis secara efektif (*Good Corporate Governance*). CSR memainkan peran penting dalam manajemen risiko untuk bisnis. 91 indikator CSR yang membentuk parameter pemaparan CSR GRI G4 dipakai pada riset berikut untuk menilai CSR.

## **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)**

Salah satu elemen yang berdampak pemaparan pertanggungjawaban sosial perusahaan ialah profitabilitas. Perolehan laba saat mengelola kekayaan perusahaan berfungsi sebagai ukuran profitabilitas, yang ditunjukkan (Soelistyoningrum, 2011). Jumlah informasi yang harus dipublikasikan tentang tindakan perusahaan meningkat seiring dengan profitabilitasnya, dan sebaliknya semakin menguntungkan suatu perusahaan, semakin sedikit kegiatan CSR yang akan dilakukannya. Pengungkapan tindakan perusahaan dilakukan untuk meyakinkan pihak ketiga

(investor dan masyarakat umum) tentang tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Dengan mengungkapkan data kinerja perusahaan juga dapat digunakan untuk menyoroti aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan (Purba, 2015). Penelitian Ruroh dan Latifah (2018) menemukan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibutuhkan meningkat berbanding lurus dengan profitabilitas. Informasi ini menjadi dasar untuk hipotesis studi berikut:

H<sub>1</sub>: Tanggung jawab sosial perusahaan dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas

### **Pengaruh Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)**

*Leverage* adalah komponen kinerja finansial bisnis yang dasarnya menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menangani sumber pendanaan, termasuk hutang dan aset yang dimiliki perusahaan. Dimungkinkan untuk menambah atau mengurangi pengungkapan CSR tergantung pada kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan posisi utangnya. Kemampuan korporasi untuk membiayai asetnya dengan sumber dayanya sendiri berkorelasi dengan besarnya leverage yang dimilikinya. Ini menunjukkan bahwa bisnis lebih mengandalkan pinjaman dan utang luar negeri saat membiayai aset mereka daripada bisnis dengan leverage tinggi. Jika teori keagenan dapat dipercaya, bisnis dengan banyak utang memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan aktivitas CSR mereka lebih sedikit. Untuk menghindari pengawasan kreditur atau pemegang utang (Triyanto, 2010) Rumusan hipotesis berikut dapat dibuat berdasarkan uraian yang diberikan di atas:

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap CSR

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance**

Profitabilitas ialah istilah yang dipakai guna mengkarakterisasi kesanggupan suatu bisnis saat memperoleh profit melalui manajemen aset, yang diartikan juga ROA. Hidayah et al.(2020) menegaskan bahwa laba perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya ROA dan sebaliknya. Bisnis dengan profitabilitas tinggi akan membayar pajaknya dengan patuh dengan undang-undang perpajakan yang relevan Untuk melindungi reputasinya, bisnis akan melakukan segala daya untuk mematuhi semua undang-undang perpajakan yang berlaku dan mencegah penghindaran pajak Hipotesis yang diajukan menurut justifikasi yang diberikan di atas adalah:

H<sub>3</sub>: Profitabilitas berdampak negatif pada penghindaran pajak

### **Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance**

*Leverage* adalah rasio yang memperlihatkan berapa banyak hutang yang dipunyai bisnis dalam menanggung operasi harian. Korporasi harus membayar biaya bunga sebagai akibat dari pertumbuhan utang. Selain itu, karena ini, keuntungan yang didapat kecil hingga meminimalkan tanggungan pajak yang wajib dibayarkan. Bisnis dapat menerapkan ide ini sebagai salah satu opsi

mereka karena tidak bertolak belakang dengan undang-undang perpajakan yang ada. Berdasarkan justifikasi yang diberikan, hipotesis berikut disarankan:

H<sub>4</sub>: *Tax avoidance* mendapat pengaruh secara positif oleh *leverage*.

### Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Tax Avoidance

Jenis kewajiban perusahaan kepada pemangku kepentingan ialah pertanggungjawaban sosial suatu bisnis. CSR pada pemangku kepentingan, terutama pemerintah, diwujudkan dalam bentuk pajak. Cara korporasi bertindak terhadap CSR mempengaruhi apakah ia memutuskan untuk mengurangi tarif pajaknya atau menghindari pembayaran pajak. Diantisipasi bahwa penghindaran pajak bisnis akan menurun seiring meningkatnya transparansi CSR perusahaan. Upaya CSR dilakukan dengan harapan mendapatkan persetujuan masyarakat. Hal ini dikarenakan penghindaran pajak ialah perilaku egois. Upaya CSR dilakukan dengan harapan mendapatkan persetujuan masyarakat. Menurut paham legitimasi, korporasi harus dapat menjalankan usahanya sesuai dengan nilai dan norma masyarakat guna mempertahankan legitimasi ataupun pengakuan seorang kreditur, investor, pelanggan, pemerintah, dan publik guna menjaga kelangsungan hidupnya (Pradipta & Supriyadi, 2015). Tingkat penghindaran pajak perusahaan menurun seiring dengan meningkatnya pengungkapan CSR perusahaan.

H<sub>5</sub>: CSR berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

### METODE

Riset berikut tergolong pada kategori penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini ialah *tax avoidance* dan variabel independen dalam penelitian ini ialah profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*), *leverage* diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* akan menjadi variabel mediasi dalam penelitian ini. Populasi pada riset berikut terdiri dari 27 perusahaan pertambang batubara yang tercatat pada BEI periode 2017 hingga 2021. Sampel yang digunakan sebanyak 20 perusahaan dengan waktu penelitian lima tahun sehingga jumlah sampel yang dipakai adalah 100 data. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dipakai pada riset berikut. Persyaratan pengambilan sampel ialah meliputi:

**Tabel 1.** Perhitungan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di BEI 2017-2021	27
2	Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang <i>delisting</i> dari BEI 2017-2021	1
3	Perusahaan Pertambangan yang tidak menyajikan laporan keuangan periode 2017-2021	6
	Jumlah Sampel	20
	Jumlah Sampel Penelitian selama 5 tahun	100

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2022)

CETR (*Cash Effective Tax Rate*) dipakai dalam penelitian ini guna melakukan pengukuran penghindaran pajak, sebagai variabel dependen. Formula yang disajikan oleh Hanlon dan Heitzman (2010) akan digunakan untuk menghitung CETR, dengan perhitungan rasio diantaranya:

$$CETR = \frac{\text{Kas Pajak yang Dibayarkan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sebagai variabel independen, profitabilitas pada riset berikut akan diproksikan melalui penggunaan ROA (*Return on Assets*). Keuntungan bersih sesudah pajak dibandingkan terhadap banyaknya aset untuk menentukan ROA (Nadhifah & Arif, 2020). ROA dibuat.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

*Leverage* sebagai variabel bebas pada riset berikut akan diproksikan menjadi banyaknya DER (*Debt to Equity Ratio*). DER ditentukan menggunakan rumus berikut, yang melakukan perbandingan banyaknya hutang terhadap modalnya sendiri (Sartono, 2010):

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

CSR (*Corporate Social Responsibility*) sebagai variabel intervening pada riset berikut akan menggunakan rasio pemaparan CSR ataupun CSR disclosure untuk mengukur CSR. Seluruh pendapatan bersih bisnis dibagi dengan 91 metrik berbasis GRI-G4 untuk menentukan CSR. Berikut rumus perhitungan rasio pengungkapan CSR:

$$CSRDi = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

CSRDi : Pemaparan CSR bisnis i

$\sum Xi$  : banyaknya item bernilai 1 dalam bisnis i

n : banyaknya keseluruhan item indicator pengukuran CSR (n=91)

Data yang dipakai pada riset berikut ialah data sekunder, yang dikumpulkan melalui pendokumentasian pelaporan finansial atau tahunan yang diterbitkan oleh bisnis pertambangan batubara yang tercatat pada BEI antara tahun 2017 sampai 2021 melalui BEI dan situs web resmi tiap-tiap perusahaan yang dipakai menjadi sampel. Analisa statistik deskriptif, asumsi klasik yang tersusun atas pengujian normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, serta pengujian heteroskedastisitas, analisa regresi linier berganda, pengujian hipotesis yang meliputi uji-F

(kelayakan model), uji-T (pengujian hipotesis statistik), serta R<sup>2</sup> (koefisien determinasi) dan pengujian Sobel, merupakan metode analisa yang dipakai pada riset ini. SPSS versi 25 dipakai guna melakukan pengujian pada riset berikut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	100	.00	.78	.1238	.13331
Leverage	100	.01	134.31	3.5752	14.32068
CSR	100	.10	.63	.2496	.11286
Tax Avoidance	100	.00	30.06	.8691	3.10283
Valid N (listwise)					

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2022)

Variabel profitabilitas mempunyai bobot minimal 0.00 dan maksimal 0.78, sesuai tabel 2, dan skor mean (rata-ratanya) adalah 0.1238 dimana standar deviasinya 0.13331, sesuai dengan temuan uji statistik deskriptif. Nilai minimum dan tertinggi variabel leverage masing-masing adalah 0,01 dan 134.31. Nilai rata-ratanya (mean) adalah 3.5752 dan standar deviasinya adalah 14,32068. Nilai variabel CSR minimum berkisar diantara 0.10 hingga 0.63; skor rata-ratanya (*mean*) adalah 0.2496, serta standar deviasi adalah 0.11286. Tabel di atas memperlihatkan bahwa standar deviasi CSR dibawah skor mean, hingga memaparkan bahwasanya data homogen serta standar deviasi rata-rata CSR rendah. Tabel sebelumnya memperlihatkan bahwa nilai standar deviasi profitabilitas, leverage, dan penghindaran pajak melebihi skor *mean* (rata-rata), menyatakan bahwasanya distribusi data tidak simetris ataupun berpotensi bias.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan memahami apakah residual ataupun pemodelan regresi terdistribusi normal ataukah tidak. Pada penelitian ini pengujian normalitas menggunakan *One-Sample* Kolmogorov-Smirnov dengan analisis statistik eksak Monte Carlo. Menurut Ghazali (2018:166) apabila skor signifikansi Kolmogorov Smirnov > 0,05 maka model regresi atau residual dikatakan terdistribusi normal

**Tabel 3.** Hasil Pengujian Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Sebelum Transformasi dan Sebelum Outlier

Model	N	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	100	0.023	Tidak Normal
2	100	0.000	Tidak Normal

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2022)

Tabel 3 menyajikan model 1 yang memaparkan hasil skor Monte Carlo. Sig. (2-tailed) sejumlah 0,023 dan model 2 memperoleh nilai Monte Carlo. Sig. (2-tailed) senilai 0.000 yang artinya dibawah 0.05. Pengujian ini mem-buktikan bahwasanya data berdistribusi tidak normal, hal ini berarti uji asumsi klasik model 1 dan 2 pada penelitian ini tidak terpenuhi. Robert dan Yiniarto (2016) transformasi data merupakan salah satu strategi untuk menangani data yang tersebar secara tidak teratur. Data pada riset berikut diubah kedalam bentuk log natural (Ln). Data hasil modifikasi ialah meliputi:

**Tabel 4.** Hasil Pengujian Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Setelah Transformasi dan Setelah Outlier

Model	N	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	91	0.974	Normal
2	91	0.932	Normal

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2022)

Tabel 4 data menampilkan besaran nilai Monte Carlo. Sig. (2-tailed) model 1 menampilkan nilai 0.974, sedangkan model 2 menampilkan nilai 0.932, menunjukkan bahwa nilai tersebut berbeda dengan 0.05. Setelah dil-akukan transformasi data dan outlier, pengujian berikut memaparkan bahwasanya data berdistribusi secara nor-mal yang berarti pengujian asumsi klasik model 1 dan 2 pada penelitian ini terpenuhi.

### Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas tujuannya guna memahami apakah terdapat keterkaitan diantara variabel independen dengan pemodelan regresi. Pemodelan regresi yang layak, menurut Ghozali (2018:107) sebaiknya tidak ada keterkaitan antar variabel bebas. Skor toleransi serta VIF model regresi dapat ditinjau untuk melihat apakah gejala multikolinearitas ada atau tidak ada. VIF 10 serta skor tolerance > 0.10 mengidentifikasi model regresi tanpa multikolinearitas.

**Tabel 5.** Hasil pengujian Multikolinearitas Model 1

Model 1	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Profitabilitas	0.983	1.017
Leverage	0.983	1.017

*Dependent Variable: Corporate Social Responsibility*

*Dependent Variable: Corporate Social Responsibility*

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2022)

**Tabel 6.** Hasil Pengujian Multikolinearitas Model 2

Model 1	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Profitabilitas	0.962	1.040
Leverage	0.958	1.044
Corporate Social Responsibility	0.948	1.055

*Dependent Variable: Tax Avoidance*

*Dependent Variable: Tax Avoidance*

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2022)

Menurut temuan pengujian untuk model 1, tidak ada hubungan antara variabel independen profitabilitas dan leverage, yang keduanya mempunyai skor toleransi melebihi 0.10, seperti 0.983 untuk profitabilitas dan 0.983 untuk leverage. Selain itu, ketika seluruh variabel bebas mempunyai skor VIF dibawah 10, seperti yang mereka lakukan untuk profitabilitas dan leverage, yang keduanya memiliki nilai VIF 1.017, hasil uji VIF juga mengkonfirmasi hal ini. Sehingga, bisa dinyatakan bahwasanya model 1 tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas diantara variabel bebas.

Hasil pengujian pemodelan 2 memperlihatkan bahwasanya tidak terdapat keterkaitan diantara variabel bebas karena profitabilitas, leverage, dan CSR semuanya mempunyai skor toleransi melebihi 0,10, dengan profitabilitas memiliki skor toleransi 0.962, leverage memiliki toleransi sebesar 0.958, dan CSR memiliki nilai toleransi sebesar 0.948. Selain itu, data VIF menunjukkan fenomena yang sama ketika semua variabel bebas mempunyai skor VIF kurang dari 10, sebagaimana profitabilitas yang mempunyai skor VIF senilai 1.040, tuas yang mempunyai skor VIF senilai 1.044 serta CSR yang mempunyai skor VIF. nilai 1.055. Sehingga, bisa dinyatakan bahwasanya model 2 tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas diantara variabel bebas.

### Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan guna mengetahui apakah ada perbedaan variasi diantara residual observasi satu terhadap yang lainnya pada pemodelan regresi. Model regresi yang tidak menunjukkan heteroskedastisitas ialah model yang baik. Uji rho Spearman akan digunakan dalam uji heteroskedastisitas penelitian ini. Tidak mengalami heteroskedastisitas bila tingkat signifikansi diantara variabel bebas dan residual melebihi 0.05.

Keterkaitan peringkat Spearman diantara profitabilitas dan *Unstandardized Residual* mempunyai skor Sig. (2-tailed) senilai 0.962, sesuai dengan temuan uji Spearman's Rho model 1 pada gambar 1, dan korelasi antara *leverage* dengan *Unstandardized Residual* mempunyai skor Sig. (2-tailed) sebesar 0.888. Uji Spearman's rho dapat digunakan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model 1 karena tiap-tiap variabel bebas memiliki nilai signifikansi diantara mereka dengan residual melebihi 0,05.

Keterkaitan peringkat Spearman diantara profitabilitas dan *Unstandardized Residual* mempunyai skor Sig.(2-tailed) senilai 0.240, korelasi peringkat Spearman antara *leverage* dan *Unstandardized Residual* memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.664, dan korelasi Rank Spearman antara tanggung jawab sosial perusahaan dengan *Unstandardized Residual* memiliki skor Sig. (2-tailed) sebesar 0.875, menurut hasil uji Spearman's rho, variabel independen model 2 tidak menunjukkan heteroskedastisitas karena skor signifikansi antara tiap-tiap variabel bebas dan residual melebihi

### Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan memahami apakah ada keterkaitan diantara kesalahan confounding dalam periode t terhadap kesalahan confounding dalam periode t-1 (sebelumnya) pada pemodelan regresi linier. Durbin-Watson akan digunakan untuk pengujian autokorelasi pada riset berikut melalui penggunaan kondisi  $du < dw < 4 - du$ . Jika persyaratan tersebut di atas terpenuhi, maka pengujian autokorelasi pada riset berikut berhasil.

**Tabel 7.** Hasil Pengujian Autokorelasi dengan Durbin-Watson Sebelum Transformasi

Model	N	Durbin-Watson	Keterangan
1	91	0.675	Terjadi Autokorelasi
2	91	1.846	Normal

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2022)

Tabel 7 memaparkan bahwasanya jumlah sampel adalah 91 (n), jumlah variabel independen adalah 2 (k=2), dan nilai dw model 1 adalah 0.675 daripada skor tabel signifikansi 5%. menyebabkan nilai du sebesar 1.7040 dan skor dl senilai 1,6143. Untuk menguji hasil Durbin-Watson harus melalui syarat  $du < dw < 4 - du$ , maka  $1,7040 > 0,675 < 2,296$ . Karena nilai dw dalam persamaan ini lebih kecil dari nilai du, ada autokorelasi atau data tidak berdistribusi normal. Data harus mengalami perubahan agar dapat didistribusikan secara teratur. Transformasi lag digunakan dalam pekerjaan ini untuk uji autokorelasi. Karena data model 2 terdistribusi secara teratur, hanya model 1 yang perlu diubah.

**Tabel 8.** Hasil Pengujian Autokorelasi dengan Durbin-Watson Setelah Transformasi

Model	N	Durbin-Watson	Keterangan
1	91	1.767	Normal
2	91	1.846	Normal

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2022)

Tabel 8 memaparkan bahwasanya jumlah sampel adalah 91 (n), jumlah variabel independen adalah 2, dan nilai dw model 1 adalah 1.767 daripada skor tabel signifikansi 5%. Faktor-faktor tersebut menyebabkan skor du senilai 1.7040 serta skor dl senilai 1.6143. Anda harus mencukupi kriteria  $du < dw < 4-du$ , atau  $1,7040 < 1,767 < 2,296$ , untuk menguji hasil Durbin-Watson. Menurut persamaan ini, bila dw melebihi du serta dibawah  $4-du$ , data berdistribusi normal atau tidak ada autokorelasi setelah transformasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi mempunyai tujuan guna melakukan pengujian kekuatan korelasi diantara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun hasil analisa regresi, meliputi.

**Tabel 9.** Hasil Pengujian Statistik T Model 1

Model 1	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-1.596	.104		-15.414	.000
Profitabilitas	-.054	.039	-.145	-1.386	.169
Leverage	.073	.048	.159	1.516	.133

*Dependent Variable: Corporate Social Responsibility*

*Dependent Variable: Corporate Social Responsibility*

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2022)

Sesuai tabel 9 berikut hasil pengujian pengolahan data model 1 dengan menggunakan aplikasi SPSS dan model persamaan regresi:

$$CSR = (-1,596) - 0,054 ROA1 + 0,073 DER1 + \epsilon_1$$

Nilai konstanta sebesar -1.596 menjelaskan bahwa apabila profitabilitas dan leverage bernilai konstan, maka nilai dari CSR sebesar -1.596. Nilai koefisien regresi profitabilitas -0.054 dan bernilai negatif yang berarti apabila profitabilitas turun senilai 1 satuan, sehingga skor CSR dapat menurun hingga -0.054. Skor koefisien regresi leverage 0.073 hal ini menjelaskan bahwasanya setiap penambahan (karena tanda +) 1 satuan untuk leverage, maka akan meningkatkan CSR sebesar 0.073.

**Tabel 10.** Hasil Pengujian Statistik T Model 2

Model 2	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-.735	.474		-1.551	.125
Profitabilitas	-.158	.095	-.166	-1.671	.098
Leverage	.350	.116	.299	3.011	.003
Corporate Social Responsibility	.389	.254	.153	1.535	.128

*Dependent Variable: Tax Avoidance*

*Dependent Variable: Tax Avoidance*

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2022)

Model persamaan regresi berikut dibuat dengan menggunakan data dari tabel 10, output dari pengolahan data model 2 menggunakan SPSS:

$$TA = (-0,735) - 0,158 ROA1 + 0,350 DER2 + 0,389 CSR + e2$$

Nilai konstanta sebesar -0,735 menjelaskan bahwa apabila profitabilitas, leverage, Corporate Social Responsibility bernilai konstan, maka skor dari penghindaran pajak senilai -0.735. Skor koefisien regresi profitabilitas -0.158 dan bernilai negatif yang berarti apabila profitabilitas turun hingga 1 satuan, sehingga skor penghindaran pajak nantinya menurun senilai -0.158. Skor koefisien regresi leverage 0.350 hal ini menjelaskan bahwasanya setiap penambahan (karena tanda +) 1 satuan untuk leverage, maka dapat menambah penghindaran pajak hingga 0.350. Nilai koefisien regresi CSR senilai 0.389, yang menunjukkan bahwasanya tiap kenaikan CSR (bertanda +) akan menghasilkan peningkatan penghindaran pajak sebesar 0.389.

## Uji Hipotesis

### Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Berdasarkan Ghazali (2018:98) Pengujian F menggambarkan apakah seluruh variabel bebas memiliki dampak secara bersamaan (simultan) pada variabel terikat

**Tabel 11.** Hasil Pengujian Uji Statistik F

Model	N	F	Sig
1	91	2.425	0.094
2	91	6.218	0.001

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2022)

Hasil uji tabel 11 memaparkan bahwasanya model 1 mempunyai skor F-hitung 2.425 serta taraf signifikansi 0.094. Profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap CSR secara bersamaan (bersama-sama), dengan nilai signifikan  $0.094 > 0.05$ . Model 2 menghitung skor F senilai 6.281 serta taraf signifikansinya 0.001. Sementara itu karena tingkat signifikan adalah antara 0.001 kurang dari 0.05, maka profitabilitas, *leverage*, dan CSR semua mempengaruhi penghindaran pajak pada waktu yang sama (simultan).

### Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian signifikansi parsial (pengujain t) mempunyai tujuan guna melakukan pengujian ukuran variabel bebas yang dapat memaparkan variabel terikat secara individu/parsial (Ghozali, 2018).

**Tabel 12.** Hasil Uji t Model 1

Model 1	t	Sig	Keterangan
(Constant)	-15.414	0.000	Signifikan
Profitabilitas	-1.386	0.169	Tidak Signifikan
Leverage	1.516	0.133	Tidak Signifikan

Dependent Variable : Corporate Social Responsibility

Dependent Variable : Corporate Social Responsibility

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2022)

Dilakukannya analisis parsial pada tabel 12 terhadap hasil uji-t model 1, dan nilai signifikansi di bawah ini menunjukkan bagaimana variabel profitabilitas dan *leverage* mempengaruhi CSR:

Tabel 12 analisis hubungan antara profitabilitas dan CSR mengungkapkan bahwa nilai t profitabilitas senilai -1.386 dan taraf signifikansinya senilai 0.169 yang melebihi 0.05 yang menunjukkan bahwasanya H1 ditolak serta Ho diterima. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya profitabilitas secara individu berdampak negative pada CSR. Tabel 12 analisis pengaruh *leverage* terhadap CSR menunjukkan bahwa H2 diterima dan Ho ditolak karena skor t leverage senilai 1.516 dan taraf signifikansinya senilai 0.133 yang artinya melebihi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwasanya *leverage* berdampak positif pada CSR.

**Tabel 13.** Hasil Uji t Model 2

Model 1	t	Sig	Keterangan
(Constant)	-1.551	0.125	Tidak Signifikan
Profitabilitas	-1.671	0.098	Tidak Signifikan
Leverage	3.011	0.003	Signifikan
Corporate Social Responsibility	1.535	0.128	Tidak Signifikan

Dependent Variable : Tax Avoidance

Dependent Variable : Tax Avoidance

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2022)

Pengaruh faktor profitabilitas, leverage, serta CSR pada *tax avoidance* pada hal tingkat signifikansi dapat dinilai berdasarkan temuan model 2 regresi berganda pada tabel 13 sebagai berikut:

Menurut Tabel 13, terdapat korelasi negatif yang tidak signifikan diantara profitabilitas dengan penghindaran pajak. Skor t profitabilitas senilai -1.671, serta taraf signifikansinya senilai 0.098, yang memaparkan bahwa pengaruh tersebut melebihi 0,05. *Leverage* mempunyai signifikansi dampak positif pada penghindaran pajak, yang diperlihatkan melalui skor t leverage senilai 3.011 taraf signifikansinya senilai 0.003 yang berarti lebih kecil dari 0.05. Nilai t CSR sebesar 1.535 taraf signifikansinya senilai 0.128 yang menunjukkan bahwa pengaruhnya melebihi 0.05. Hal tersebut memaparkan bahwasanya CSR berdampak positif signifikan pada *tax avoidance*.

### Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dipergunakan guna melakukan pengukuran posisi kapabilitas pemodelan didalam memaparkan varian variabel terikat (Ghozali, 2018).

**Tabel 14.** Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Model 1

Model	R	R Square	Model Summary	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.229a	.052	.031	.425000

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2022)

Hasil pengujian *Adjusted R Square* pada model 1 adalah 0,031 jika dilihat melalui tabel 14. Hal ini menunjukkan bahwa varian faktor profitabilitas dan *leverage* dapat menyebabkan variasi CSR sebesar 3,1%. Sebaliknya, 96,9% varian dipaparkan oleh aspek-aspek yang tidak termasuk pada model.

**Tabel 15.** Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Model 2

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
2	.422a	.178	.150	1.01083

a. Predictors: (Constant), CSR, Leverage, Profitabilitas

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2022)

Hasil uji adjusted R square untuk model 2 adalah 0,150, sebagaimana yang diperlihatkan dalam tabel 15. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan faktor profitabilitas, leverage, dan CSR dapat menyumbang 15% dari variasi penggelapan pajak. Sedangkan faktor tambahan di luar model memberikan penjelasan sebesar 85%.

### Uji Sobel (Sobel Test)

Uji sobel berdasarkan (Ghozali, 2018) dipakai guna mengetahui apakah variabel intervening secara signifikan berpotensi berperan sebagai mediator dalam hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

### Pengaruh profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Untuk mengetahui hasil uji sobel antar variabel penelitian bisa ditinjau melalui tabel berikut ini:

**Tabel 16.** Hasil Regresi

Model 1	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-1.571	.252		-6.232	.000
Profitabilitas	-.219	.098	-.230	-2.231	.028

*Dependent Variable: Tax Avoidance*

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2022)

**Tabel 17.** Hasil Regresi

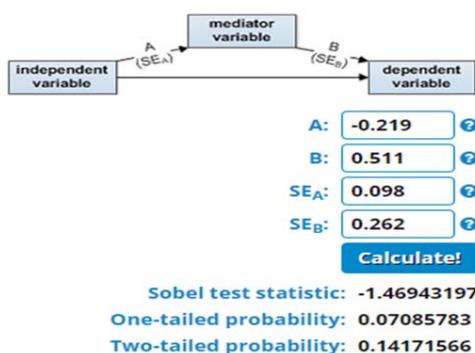
Model 1	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-.734	.495		-1.483	.142
Profitabilitas	-.188	.098	-.197	-1.910	.059
CSR	.511	.262	.201	1.954	.054

*Dependent Variable: Tax Avoidance*

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2022)

Koefisien regresi profitabilitas pada penghindaran pajak bernilai -0.219, dengan standar error 0,098 dan nilai signifikan 0.028, sesuai dengan temuan regresi tersebut berdasarkan Tabel 16. Didapatkan nilai koefisien sebesar 0.511 dengan standar error 0.262 dan nilai signifikansi 0.054 untuk CSR pada tabel 17.

Berikut ini adalah hasil uji sobel antar variabel penelitian:



**Gambar 3.** Hasil Uji Sobel Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* melalui CSR

Sumber: Output Sobel Test For the Significance of Mediation Calculator (2022)

Dihasilkan nilai signifikansi 0,141 untuk signifikansi mediasi berdasarkan temuan uji Sobel dengan menggunakan program Sobel Test Calculator, artinya nilai ini lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak mampu menjadi mediasi antara profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

**Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance melalui Corporate Social Responsibility.**

Untuk mengetahui hasil uji sobel antar variabel penelitian bisa ditinjau melalui tabel berikut ini:

**Tabel 18.** Hasil Regresi

Model 1	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-.936	.115		-8.163	.000
Leverage	.408	.116	.348	-3.501	.001

*Dependent Variable: Tax Avoidance*

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2022)

**Tabel 19.** Hasil Regresi

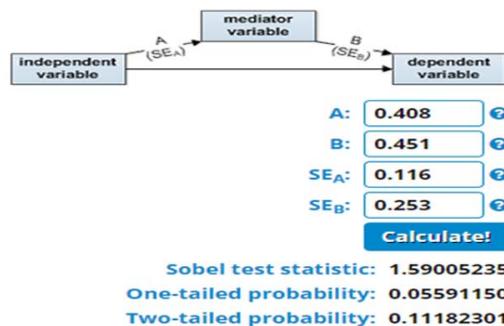
Model 1	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-.273	.389		-.703	.484
Leverage	-.371	.117	.316	3.171	.002
CSR	.451	.253	.178	1.781	.078

*Dependent Variable: Tax Avoidance*

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2022)

Temuan regresi di atas yang didasarkan pada tabel 18 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi leverage ter-hadap penghindaran pajak sebesar 0.408 dengan standar error 0.116 dan nilai signifikansi 0.001. Tabel 19 kemudian menunjukkan nilai koefisien tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0.451 dengan standar error 0.253 dan nilai signifikansi 0.078.

Berikut ini adalah hasil uji sobel antar variabel penelitian:



**Gambar 4.** Hasil Uji Sobel (Leverage terhadap Tax Avoidance melalui CSR)  
Sumber: Output Sobel Test For the Significance of Mediation Calculator (2022)

Menggunakan hasil kalkulator uji Sobel untuk uji Sobel ditemukan nilai signifikansi 0.111 untuk aplikasi signifikansi mediasi, artinya nilai ini lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, jelas bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak mampu menjadi mediasi antara *leverage* terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility***

Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CSR, sehingga hipotesis penelitian ( $H_1$ ) ditolak. Perusahaan yang sangat menguntungkan belum tentu terlibat dalam upaya amal atau kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, karena mereka lebih sibuk menghasilkan laba. Menurut Pustitasari (2009), salah satu dasar dari hubungan antara profitabilitas dan CSR adalah ketika perusahaan menghasilkan keuntungan yang signifikan, mereka cenderung tidak diharuskan untuk membocorkan informasi yang dianggap mengecewakan dengan mengacu pada kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, perusahaan mengantisipasi pembaca laporan keuangan akan menemukan informasi positif tentang kinerja perusahaan jika tingkat profitabilitasnya rendah. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputra (2016) yang menemukan bahwa profitabilitas berdampak merugikan terhadap CSR. Namun, temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian Dewi et al. (2019), yang menemukan bahwa profitabilitas meningkatkan CSR secara signifikan.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility***

*Leverage* memiliki dampak positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR, menurut temuan penelitian, maka  $H_2$  dalam penelitian ini dapat diterima. Menurut Ivan dkk (2015) yang mengklaim bahwa semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan bisa meningkatkan efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih baik. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputra et al. (2016), yang menemukan bahwa *leverage* meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan secara signifikan. Namun, temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian oleh Oktavianawati et al. (2018), yang menemukan bahwa *leverage* berdampak negatif CSR.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance***

Penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh profitabilitas, mendukung hipotesis ketiga. Hal ini bermakna bahwa perusahaan akan membayar kewajibannya sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku guna terjaganya reputasi dan nama baik terhadap perusahaan itu sendiri. Ini agar bisnis dapat membayar pajak mereka dan karena bisnis yang menguntungkan dapat dengan mudah mengubah margin keuntungan mereka. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Lestari et al. (2020), yang menemukan bahwa profitabilitas berdampak negatif terhadap

penghindaran pajak. Namun temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian Darmayanti et al. (2019), yang menemukan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif yang cukup besar terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Leverage terhadap *Tax Avoidance***

*Leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, sesuai dengan temuan penelitian, maka  $H_4$  dalam penelitian ini diterima. Ini bermakna bahwa semakin tinggi *leverage* pada suatu perusahaan maka akan dapat mengurangi jumlah beban pajak melalui besarnya beban bunga yang diakibatkan hutang perusahaan tersebut. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, maka  $H_4$  pada penelitian ini diterima. Ini bermakna bahwa semakin tinggi *leverage* pada suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula indikasi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*, hal ini ditandai dengan nilai CETR yang semakin kecil. Perusahaan dapat menggunakan hutang guna memenuhi kebutuhan operasional serta investasi perusahaan. Tetapi, hutang bisa menimbulkan beban bunga. Semakin tinggi tarif bunga, maka beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan semakin rendah, hal tersebut menandakan bahwa perusahaan melakukan kegiatan *tax avoidance*, yaitu dari beban bunga dari hutang yang besar.

Menurut teori keagenan, jika prinsipal dan agen memiliki kepentingan yang berbeda, kontrak yang efisien dalam kemitraan keagenan tidak dapat dipraktikkan. Akibatnya, pemantauan eksternal diperlukan untuk mengawasi agen. Adanya pengawasan tersebut dapat berdampak pada perilaku karyawan perusahaan karena karyawan yang berada di bawah kendali lebih cenderung membuat penilaian yang lebih berhati-hati. Utang atau *leverage* jangka panjang, bagaimanapun, akan memberikan beban tetap pada bisnis, khususnya kebutuhan untuk membayar bunga, yang akan menurunkan laba sebelum pajak. Menurut Luh & Puspita, 2017, penurunan laba kena pajak pada akhirnya akan mengakibatkan penurunan jumlah pajak yang wajib dibayar perusahaan. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Rahmadani et al. (2020), yang menemukan bahwa *leverage* secara signifikan mengurangi penghindaran pajak. Namun, temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian Darsani et al. (2021), yang menemukan bahwa *leverage* memiliki dampak yang cukup merugikan terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, CSR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis penelitian  $H_5$  ditolak. Oleh karena itu, tingkat aktivitas penghindaran pajak di suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh tingkat pengungkapan CSR. Teori legitimasi terhubung dengan efek tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penghindaran pajak. Perilaku yang diadopsi oleh bisnis untuk memperoleh legitimasi atau

pengakuan dari masyarakat, kreditor, investor, pemerintah, dan pelanggan didasarkan pada prinsip pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis menjunjung tinggi standar dan prinsip yang berlaku saat menjalankan operasinya, semakin rendah kemungkinan penghindaran pajak semakin tinggi jumlah pengungkapan CSR. Namun, karena informasi CSR perusahaan yang diberikan oleh korporasi mungkin tidak selalu sesuai dengan situasi aktual, jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial dalam hal ini tidak dapat digunakan sebagai jaminan untuk penghindaran pajak yang minimal. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Purbowati dkk (2019) yang menemukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Temuan penelitian ini bagaimanapun, berbeda dari penelitian oleh Herianti et al. (2021), yang menemukan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi secara negatif signifikan oleh tanggung jawab sosial perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* melalui *Corporate Sosial Responsibility*.**

Nilai *two-tailed probability* sebesar 0.141 ditentukan dari temuan uji sobel pada gambar 3, yang lebih tinggi dari 0.05. Oleh karena itu, CSR tidak dapat digunakan untuk memediasi secara tidak langsung antara profitabilitas dan penghindaran pajak atau bertindak sebagai variabel intervening. Temuan uji regresi model 2, bagaimanapun, menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki dampak merugikan yang berarti pada penghindaran pajak. Kemampuan untuk membayar pajak dan kemudahan perusahaan mengubah pendapatannya, berarti semakin besar profitabilitas, semakin sedikit penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

### **Pengaruh Leverage terhadap *Tax Avoidance* melalui *Corporate Sosial Responsibility*.**

Nilai *two-tailed probability* sebesar 0.111 diperoleh berdasarkan hasil uji Sobel pada Gambar 4, dan nilai ini lebih tinggi dari 0.05. Hal ini bermakna bahwa *Corporate Sosial Responsibility* tidak bisa dijadikan sebagai variabel intervening atau secara tidak langsung tidak mampu menjadi mediasi *leverage* terhadap *tax avoidance*. Analisis regresi pada model 2 mengungkapkan bahwa *leverage* berdampak positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya aktivitas penghindaran pajak pada bisnis pertambangan batubara dapat naik atau turun tergantung *leverage* tanpa dipengaruhi oleh variabel CSR.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut: Profitabilitas terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap CSR. *Leverage* terbukti berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CSR. Profitabilitas terbukti berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. *Leverage* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. CSR tidak terbukti berpengaruh

negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, hal ini disebabkan penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* berdampak positif tidak signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Variabel *Corporate Social Responsibility* tidak mampu menjadi variabel intervening antara profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Variabel *Corporate Social Responsibility* tidak mampu menjadi variabel intervening antara *leverage* terhadap *tax avoidance*.

Selanjutnya, dengan keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini, untuk hasil yang lebih baik lagi diharapkan kepada penelitian selanjutnya untuk menggunakan sampel yang lebih banyak serta bisa menggunakan variabel bebas lainnya yang berkaitan dengan topik ini. Riset ini diharapkan mampu memberikan wawasan serta inspirasi untuk rujukan penelitian selanjutnya yang sejenis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Analisa, Y., & Wahyudi, S. (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008) (*Doctoral Dissertation, Universitas Diponegoro*).
- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal akuntansi dan Auditing*, 8(2), 123-136.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 2088-2116.
- Brigham, H. a. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2*. Jakarta: Selemba Empat.
- Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 13-22.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-jurnal Akuntansi*, 14(3), 1584-1615.
- Febriana, G. R. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015) (*Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung*).
- Finnerty, C., Merks, P., Petriccione, M., & Russo, R. (2007). *Fundamentals of international tax planning*. Amsterdam: *ibfd*.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.
- Governance, P. U. G. C. (2006). *Komite Nasional Kebijakan Governance*.
- Gujarati, D. (2008). N.(2003). *Basic Econometrics*. New York: McGraw-Hill, 363-369.

- Hamdani, M. (2016). Good Corporate Governance (GCG) Dalam Perspektif Agency Theory. *Semnas Fekon, 2016*, 279-83.
- Indonesia, J. I. The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance: Evidence from Indonesia.
- Indonesia, P. R. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007. *Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*.
- Indriasari, A., Suryanti, N., & Afriana, A. (2017). Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Melalui Situs Crowdfunding “Patungan. Net” Dikaitkan Dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *ACTA DIURNAL Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan, 1*(1), 87-102.
- Laoli, A. N., & Herawaty, V. (2019, October). Pengaruh Profitabilitas, Growth, Leverage, Operating Cycle Dan Prudence Terhadap Kualitas Laba Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *In Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 2-39).
- Luluatus, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 Sampai 2018 (*Doctoral Dissertation, Universitas Pancasila*).
- Lyon, C. S. (1964). Review of Tax Fraud and Evasion by Harry Graham Balter. *University of Chicago Law Review, 31*(3), 12.
- Melvani, F. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *MOTIVASI: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 4*(1), 617-623.
- Monks, R. A. G., & Minow, N. (1995). Corporate Governance On Equity Ownership And Corporate Value. *Journal of financial Economics, 20*(3), 293-315.
- Murtiningtyas, R. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016) (*Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta*).
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh leverage, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi, 18*(3), 408-421.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis, 15*(1), 23-40.
- Prabowo, I. C. (2020). Capital Structure, Profitability, Firm Size And Corporate Tax Avoidance: Evidence From Indonesia Palm Oil Companies. *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal, 2*(1), 97-103.
- Purbowati, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak). *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara, 4*(1), 59-73.
- Purbowati, R., & Yuliansari, S. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance. *Jad: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara, 2*(2),

144-155.

- Salamah, R. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di LQ45 (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*).
- Saputra, A., & Agustin, E. W. (2022). Analysis Of Financial Factors, Institutional Ownership, And Tax Avoidance on Income Smoothing. *Asia Pacific Journal of Business Economics and Technology*, 2(01), 86-103.
- Shapiro, S. P. (2005). Agency theory. *Annual review of sociology*, 263-284.
- Sunarto, S., Widjaja, B., & Oktaviani, R. M. (2021). The Effect Of Corporate Governance On Tax Avoidance: The Role Of Profitability As A Mediating Variable. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 217-227.
- Tahu, G. P., & Susilo, D. D. B. (2017). Effect Of Liquidity, Leverage And Profitability To The Firm Value (Dividend Policy As Moderating Variable) In Manufacturing Company Of Indonesia Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(18), 89-98.
- Tandean, V. A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance.
- Widiyaningsih, W. (2019). Pengaruh Profitability, Leverage, Size, Earnings Management, Kualitas Audit dan Karakter Eksekutif terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Peserta Tax Amnesty yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2015 (*Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta*).
- Widyastuti, S. M., Meutia, I., & Candrakanta, A. B. (2022). The Effect of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance. *Integrated Journal of Business and Economics*, 6(1), 13-27.